

Partisipasi Peserta Kursus Wirausaha Desa (KWD) Dalam Meningkatkan Kemandirian Usaha Di Sanggar Kegiatan Belajar Kota Banjar

Fanida Nurlaeli Faozan¹

¹Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung
fanidanurlaeli@gmail.com

Abstrak

Program Kursus Wirausaha Desa diselenggarakan untuk meningkatkan keberdayaan dari warga masyarakat. Hal tersebut perlu didukung oleh partisipasi masyarakat dalam mencapai kemandirian berusaha. Sehingga mendasari penelitian mengenai Partisipasi Peserta KWD dalam meningkatkan kemandirian usaha di Sanggar Kegiatan Belajar Kota Banjar. Hal itu dikarenakan partisipasi masyarakat dalam menyelenggarakan program. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan: 1) gambaran pelaksanaan KWD tahap pertama menetapkan program bidang perikanan darat gurame, berlangsung pada bulan Oktober-Desember 2016, dengan warga belajar berjumlah 10 orang bertempat di SKB Kota Banjar. 2) partisipasi masyarakat dalam mendukung pelaksanaan program KWD terlihat kontribusi masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Masyarakat pada perencanaan program menyumbangkan ide untuk menentukan bidang perikanan darat gurame. Kemudian masyarakat berpartisipasi menjadi warga belajar program. 3) faktor-faktor yang mendukung terhadap keberhasilan program KWD yaitu kemampuan dan kemandirian warga belajar dalam pembelajaran, serta persiapan SKB dalam mendesain program yang sesuai dengan pedoman.

Kata Kunci: *Partisipasi, Kemandirian Usaha, Kursus Wirausaha Desa (KWD)*

Abstract

The Village Entrepreneurship Course Program is organized to improve the empowerment of the community members. This needs to be supported by community participation in achieving self-reliance. So that underlies research on Participation KWD Participants in improving business independence in Sanggar Kota Banjar Learning Activities. This is because community participation in organizing the program. The research method used descriptive method with qualitative approach. Based on data analysis, it can be concluded: 1) description of KWD implementation of first stage specifies the program of field of land fishery of gurame, takes place on October-December 2016, with 10 study people located at SKB Banjar City. 2) community participation in supporting the implementation of KWD program shows the contribution of the community in the planning and implementation of the program. The community on program planning contributed the idea to determine the field of land fisheries gurame. Then the community participated to be a citizen learning program. 3) factors that support the success of the KWD program is the ability and independence of learning in learning, as well as preparation of LCS in designing programs in accordance with the guidelines.

Keyword: *Participation, Improving Business, Kursus Wirausaha Desa (KWD)*

A. Pendahuluan

Pendidikan menjadi cara agar manusia mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan. Sehingga hal itu akan berdampak pada kualitas sumber daya manusia. Terlihat dari kualitas sumber daya manusia berdasarkan data Human Development Index tahun 2015 (bps.go.id) Negara Indonesia telah mencapai 69,55 yang meningkat 0,65 poin dibandingkan Human Development Index tahun 2014 sebesar 68,90. Human Development Index (HDI) adalah pengukuran perbandingan dari angka harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia. Jumlah Angka Partisipasi Murni (APM) di Indonesia belum mencapai batas maksimal dengan adanya data persentase yang menunjukkan tidak sekolah lagi (bps.go.id) 0,17 yang berusia 7-12 tahun dan 4,48 yang berusia 13-15 tahun. Adanya jumlah warga Negara Indonesia yang tidak sekolah lagi dapat disebabkan oleh beberapa faktor misalnya ekonomi.

Keterbatasan dan kesulitan masyarakat dalam mengakses pendidikan untuk memperoleh keahlian sesuai kebutuhan dan minat menuntut upaya-upaya untuk mewujudkan potensi masyarakat bagi pembangunan bangsa. Pendidikan nonformal berusaha memecahkan permasalahan tersebut agar masyarakat tidak hanya berpartisipasi dalam keberlangsungan pendidikan tetapi aktif juga dalam proses pelaksanaan pendidikan.

Adapun program Kursus Wirausaha Desa (KWD) menjadi salah satu program Pendidikan Nonformal. Pelaksanaan pendidikan nonformal harus didukung oleh partisipasi peserta program karena dengan adanya keikutsertaan peserta dalam memberikan dukungan, gagasan serta kritik dapat menjadi kontroler proses pelaksanaan program. Selain itu pelaksanaan program Kursus Wirausaha Desa (KWD) bertujuan agar peserta mampu meningkatkan kemandirian usaha dengan bekal pengetahuan yang telah dimiliki mengenai perikanan darat gurame. Hal tersebut menjadi kajian yang menarik bagi peneliti mengenai

partisipasi peserta Kursus Wirausaha Desa (KWD) dalam meningkatkan kemandirian usaha di Sanggar Kegiatan Belajar Kota Banjar. Setelah melakukan studi pendahuluan peneliti menemukan beberapa masalah yang terjadi antara lain.

1. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program KWD di SKB Kota Banjar terlihat dengan banyak yang mengikuti berjumlah 10 orang.
2. Keinginan masyarakat untuk mengembangkan diri berwirausaha.
3. Minat belajar masyarakat yang tinggi dengan motivasi dalam diri.
4. Keberhasilan program SKB Kota Banjar terlihat dari adanya output yang dihasilkan yaitu salah satunya menghasilkan kelompok perikanan darat gurame di kecamatan Purwaharja Kota Banjar yang merupakan program dari KWD.
5. Dukungan modal yang masih belum memadai untuk pengembangan program.
6. Pembekalan dan pembinaan yang diberikan oleh pihak SKB Kota Banjar yang cukup diberikan kepada warga belajar program Kursus Wirausaha Desa.

Permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini berdasarkan pembatasan masalah yaitu mengenai partisipasi peserta Kursus Wirausaha Desa (KWD) dalam meningkatkan kemandirian usaha di Sanggar Kegiatan Belajar Kota Banjar. Berdasarkan hasil identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka pertanyaan penelitian yang diajukan yaitu:

1. Bagaimana gambaran pelaksanaan Kursus Wirausaha Desa (KWD) di SKB Kota Banjar?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam mendukung pelaksanaan program Kursus Wirausaha Desa (KWD) di SKB Kota Banjar?
3. Faktor-faktor apakah yang mendukung terhadap keberhasilan program Kursus Wirausaha Desa (KWD) di SKB Kota Banjar?

Tujuan penelitian yang akan diselesaikan dalam permasalahan ini yaitu :

1. Menjelaskan gambaran pelaksanaan Kursus Wirausaha Desa (KWD) di SKB Kota Banjar;
2. Menjelaskan partisipasi masyarakat dalam mendukung pelaksanaan program Kursus Wirausaha Desa (KWD) di SKB Kota Banjar;
3. Memaparkan faktor-faktor yang mendukung terhadap keberhasilan program Kursus Wirausaha Desa (KWD) di SKB Kota Banjar.

B. Kajian Teori

Partisipasi menurut WHO (dalam Sastropetro, 1998, hlm.11) yaitu partisipasi (masyarakat) adalah keikutsertaan, peran serta atau keterlibatan yang berkaitan dengan keadaan lahiriahnya. Partisipasi disini berarti keterlibatan pikiran/mental dan perasaan/emosi seseorang dalam mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan juga bertanggungjawab terhadap usaha tersebut. Sedangkan menurut Sastropetro (1998, hlm.13) menjelaskan partisipasi merupakan usaha berupa pikiran dan perasaan yang mendorong masyarakat serta bertanggungjawab untuk kelompok dalam mencapai tujuan tertentu.

Ada faktor yang mendorong partisipasi masyarakat. Menurut Ife (dalam Nasution, 2009, hlm. 64) menjelaskan faktor pendorong partisipasi yaitu kegiatan yang dilaksanakan penting bagi diri masyarakat, adanya perubahan ke arah lebih baik, masyarakat mendapatkan nilai dan penghargaan yang diberikan kegiatan, motivasi diri dan masyarakat melakukan kegiatan dengan baik, serta tidak membuat masyarakat menjadi tersampingkan dengan adanya kegiatan dan struktur yang disusun.

Konsep *life skills* merupakan salah satu fokus analisis dalam meningkatkan kurikulum pendidikan yang menekankan pada kecakapan hidup atau bekerja. Menurut Brodin (dalam Anwar, 2015, hlm.20) menjelaskan bahwa “*life skills constitute a continuum of knowledge and aptitude that are necessary for a person to function effectively and to avoid interruptions of employment experience.*” Program pendidikan *life skills* adalah penyelenggaraan pendidikan berupa pemberian kemampuan sesuai peluang dan kebutuhan pasar yang memperhatikan potensi masyarakat dan lingkungan di sekitar.

Kursus wirausaha desa merupakan salah satu program pendidikan nonformal untuk menambah dan membekali masyarakat dengan ilmu pengetahuan, keterampilan yang dipelajari serta sikap dan kepribadian menjadi tenaga kerja yang profesional dan berusaha secara mandiri. Menurut Suryadi (2009, hlm.127) Kursus Wirausaha Desa (KWD) adalah program khusus yang dikembangkan secara khusus diselenggarakan di pedesaan untuk memberikan kesempatan bagi masyarakat pedesaan agar memperoleh pengetahuan, keterampilan dan menumbuhkembangkan sikap mental kreatif, inovatif, bertanggung jawab serta berani menanggung resiko (sikap mental profesional) dalam mengelola potensi diri dan lingkungannya dalam rangka peningkatan kualitas hidupnya.

C. Metodologi

Penelitian ilmiah ini memiliki objek penelitian yang memerlukan metode penelitian secara tepat dan sesuai. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Kirk dan Miller (dalam Basrowi, dkk, 2008, hlm.21) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Subjek penelitian terdiri dari 5 orang yaitu pengelola program, tutor dan 3 orang peserta program KWD. Lokasi penelitian ini di Sanggar Kegiatan Belajar Kota Banjar yang berada di Lingkungan Cipadung (Komplek SMKN 2 Banjar) Kecamatan Purwahrja, Kota Banjar. Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2015, hlm.63) dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi. Analisis menurut Matthew dan Michael (dalam Patilima, 2011, hlm.100) dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur yang dimaksud adalah (1) reduksi data, (2) penyajian data dan (3) penarikan kesimpulan.

D. Hasil Dan Pembahasan

Penelitian mengenai partisipasi peserta Kursus Wirausaha Desa (KWD) dalam meningkatkan kemandirian usaha di Sanggar Kegiatan Belajar Kota Banjar dilihat berdasarkan gambaran pelaksanaan program, partisipasi yang mendukung pelaksanaan program serta faktor-faktor yang mendukung keberhasilan program KWD. Berikut dipaparkan terkait partisipasi peserta KWD dalam meningkatkan kemandirian usaha di Sanggar Kegiatan Belajar Kota Banjar.

1. Gambaran pelaksanaan Kursus Wirausaha Desa (KWD)

Cara penetapan program dalam program Kursus Wirausaha Desa (KWD) di Sanggar Kegiatan Belajar Kota Banjar yaitu diawali oleh usulan desa dan pengelola mengenai program untuk masyarakat yang berisi pembelajaran untuk memperoleh keahlian. Pelibatan pihak pengelola dan tutor SKB, Desa Purwahrja dan masyarakat dalam merumuskan program yang

akan dilaksanakan dengan melihat potensi daerah sekitar. Berdasarkan usulan masyarakat dan pertimbangan potensi yang ada maka program Kursus Wirausaha Desa (KWD) yaitu perikanan darat gurame. Hal tersebut sejalan dengan penetapan program menurut BP-PLSP (2009, hlm.21) pada tahap kedua mengenai identifikasi dan penetapan program yaitu adanya ke arah pengembangan ekonomi daerah lemah, melihat potensi pasar melalui peluang pemasaran, potensi kendala dilihat dari kelemahan diri dan kemungkinan yang bakal terjadi serta potensi penyelenggara mitra untuk jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama. Cara penetapan program Kursus Wirausaha Desa (KWD) sesuai dengan teori yang ada sehingga prosedur penetapan program terlaksana.

Kualifikasi tutor dan kriteria warga belajar yaitu untuk kualifikasi tutor ahli atau berpengalaman dalam bidang perikanan. Kriteria warga belajar yaitu menganggur atau belum memiliki pekerjaan bagi warga belajar, berusia produktif maksimal 35 tahun dan memiliki kebutuhan belajar mengenai perikanan darat gurame. Selain itu jumlah warga belajar dibatasi untuk 10 orang. Kualifikasi tutor sesuai dengan penjelasan dalam pedoman blockgrant (2010, hlm.3) mengenai kriteria sasaran program adalah penduduk usia produktif (18-35 th), menganggur, mempunyai kemampuan calistung (membaca, menulis dan berhitung), prioritas domisili tidak jauh dari tempat penyelenggaraan program KWD, tidak dalam proses masih sekolah dan di prioritaskan dari keluarga tidak mampu. Begitu juga untuk kualifikasi tutor program Kursus Wirausaha Desa (KWD) ada kesesuaian antara lain diutamakan ahli sesuai bidang yang dipilih. Selain itu narasumber dan fasilitator terdiri dari orang-orang yang peduli terhadap upaya pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat.

Tujuan pelaksanaan program Kursus Wirausaha Desa (KWD) pada hasil wawancara yaitu warga belajar dapat menguasai pengetahuan mengenai perikanan darat gurame. Selain itu diharapkan setelah mengikuti pelaksanaan program Kursus Wirausaha Desa (KWD) perikanan darat gurame warga belajar dapat mengaplikasikan pengetahuannya dengan secara berkelompok membuat kolam ikan dan mengembangbiakan ikan gurame yang ada. Sehingga nantinya ikan gurame itu dapat dijual dan menambah pemasukan segi finansial dari kelompok yang telah terbentuk. Adapun hasil wawancara yang telah dijelaskan diatas sesuai dengan teori yang memaparkan mengenai tujuan Kursus Wirausaha Desa (KWD) antara lain ada empat tujuan khusus yang harus dicapai. Pertama meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap warga masyarakat desa sebagai bekal untuk mendapat pekerjaan dan atau usaha mandiri sesuai dengan potensi sumber daya lokal di daerahnya; kedua memantapkan penguasaan keterampilan yang diinginkan dan ditekuni pada bidang keterampilan yang berbasis keunggulan komparatif lokal sebagai mata pencaharian tetap; ketiga memberikan layanan pendidikan bagi masyarakat pedesaan agar memiliki kompetensi yang diperlukan dalam dunia usaha atau dunia kerja dengan jenis kursus yang diikuti, sehingga mampu merebut peluang kerja pada perusahaan atau industri dengan penghasilan yang wajar atau mampu menciptakan lapangan kerja sendiri serta keempat memperluas dan mempercepat jangkauan pengadaan tenaga-tenaga terampil yang cakap untuk segera berpartisipasi dalam proses pembangunan di desanya.

Sarana dan prasarana, tempat serta waktu pelaksanaan program Kursus Wirausaha Desa (KWD) antara lain sarana dan prasarana ruang kelas, meja, kursi dan papan tulis untuk pemberian materi mengenai perikanan darat gurame. Selain itu, tersedianya tanah yang cukup luas untuk mempraktekan materi membuat kolam ikan. Semua sarana dan prasarana yang ada telah tersedia dan keadaannya baik dapat digunakan. Tempat pelaksanaan di ruang kelas SKB Kota Banjar dan waktunya selama 3 bulan dimulai bulan Oktober sampai Desember 2016.

Pelaksanaan pembelajaran selama 3-4 kali dalam seminggu tetapi untuk harinya berdasarkan kesepakatan tutor dan warga belajar. Kesesuaian hasil temuan di lapangan dengan teori pengelolaan program menurut BP-PLSP (2009, hlm.21) pada tahap keempat mengenai persiapan yang harus dilakukan oleh manajer memaparkan adanya persiapan peralatan dan bahan baik untuk proses belajar mengajar, administrasi dan keterampilan teknis. Kemudian menyiapkan tempat praktek dan magang. Waktu pelaksanaan pembelajaran terdapat pada tahap kelima yaitu identifikasi waktu kosong peserta didik dan pendidik yang digunakan dalam waktu belajar.

Kurikulum yang digunakan pada pelaksanaan program Kursus Wirausaha Desa (KWD) perikanan darat gurame berdasarkan hasil wawancara kepada lima informan yaitu metode yang digunakan metode ceramah dan praktek, materi pembelajaran mengenai perikanan darat gurame serta menggunakan media pembelajaran modul, buku dan alat bahan untuk program. Penyusunan isi kurikulum program pada hasil wawancara diatas sesuai dengan kebutuhan dasar belajar masyarakat. Tetapi, dalam penyusunan isi kurikulum harus memperhatikan aspek-aspek yang ada menurut BP-PLSP (2009, hlm.21) yaitu orientasi wirausaha, bertahap dan berkelanjutan, sesuai kebutuhan dan psikologis peserta didik, belajar yang menyenangkan, pembelajaran yang terintegrasi serta menghubungkan dan mencocokkan. Aspek-aspek tersebut harus termasuk ke dalam kurikulum program Kursus Wirausaha Desa (KWD) perikanan darat gurame.

2. Partisipasi masyarakat dalam mendukung pelaksanaan program Kursus Wirausaha Desa (KWD)

Berdasarkan hasil wawancara mengenai partisipasi masyarakat antara lain menyumbangkan ide dan sarannya dalam penyusunan perencanaan program bidang yang akan dilaksanakan. Ada juga masyarakat yang menyumbangkan ide dan tenaganya dalam keberlangsungan program Kursus Wirausaha Desa (KWD). Pada pelaksanaan program Kursus Wirausaha Desa (KWD) masyarakat juga ikut sebagai warga belajar dalam proses pembelajaran sehingga dapat memperoleh pemahaman mengenai perikanan darat gurame. Dampak partisipasi masyarakat terhadap program yaitu terlaksananya program Kursus Wirausaha Desa (KWD) dengan lancar. Pada hasil wawancara sesuai dengan teori bentuk-bentuk partisipasi menurut Davis (dalam Sastropoetro, 1998, hlm.16) yaitu memberikan acuan mengenai bentuk-bentuk partisipasi antara lain pikiran, tenaga, pikiran dan tenaga, keahlian, barang serta uang. Partisipasi masyarakat menurut Davis (dalam Nurasa, 2010, hlm.64) dapat diukur dengan melihat indikator yang saling berkaitan yaitu keterlibatan emosi dan mental, motivasi untuk berkontribusi dan ada tanggungjawab yang diterima. Jadi bentuk partisipasi masyarakat mengenai program Kursus Wirausaha Desa (KWD) perikanan darat gurame yaitu pikiran, tenaga, serta motivasi untuk berkontribusi. Selain itu dampak partisipasi masyarakat dilihat dari pengertian beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat usaha untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan bertanggungjawab terhadap usaha yang bersangkutan.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara mengenai faktor pendorong partisipasi masyarakat yaitu adanya motivasi, kebutuhan belajar masyarakat, sarana yang tersedia lengkap dan menunjang, tidak memiliki pekerjaan dan peluang program yang ada dapat berdampak setelah pelaksanaan program Kursus Wirausaha Desa (KWD). Faktor pendorong partisipasi masyarakat sesuai dengan teori menurut Ife (dalam Nasution, 2009, hlm. 64) faktor yang mendorong partisipasi masyarakat antara lain apabila kegiatan dianggap penting,

kegiatan tersebut membuat mereka menjadi lebih baik, kegiatan itu mempunyai nilai dan ada penghargaan bagi mereka, dapat dilakukan dan termotivasi untuk kegiatan tersebut serta struktur dan proses kegiatan tidak membuat mereka tereliminasi.

3. Faktor-faktor yang memberikan pengaruh terhadap keberhasilan program Kursus Wirausaha Desa (KWD)

Tolak ukur keberhasilan program berdasarkan hasil wawancara yaitu terlaksananya program KWD sesuai perencanaan awal, masyarakat yang mengikuti program KWD menguasai dan dapat mempraktekan pembelajaran mengenai perikanan darat gurame, dan dapat hidup mandiri setelah selesai program dengan membuat kolam ikan, memelihara serta mengelola ikan gurame hingga dapat dijual untuk menjadi tambahan pemasukan masyarakat baik secara individu atau kelompok. Warga belajar dari 10 orang ada 8 orang yang berhasil membudidayakan ikan gurame. Meskipun ada yang berkelompok 2 orang untuk merawat ikan gurame sehingga sistem bagi hasil. Warga belajar ada yang merasakan manfaatnya dari membudidayakan ikan gurame yaitu 2 orang diantaranya dapat menikah dengan modal dari hasil penjualan ikan gurame, 4 warga belajar lainnya menjadikan budidaya sebagai mata pencaharian dan ada 2 orang warga belajar yang sedang membangun rumah dari hasil penjualan ikan guramenya. Cara mengukur keberhasilan program yang telah dipaparkan oleh kelima informan sesuai dengan ciri-ciri dan tujuan Pendidikan Kecakapan Hidup. Pendidikan Kecakapan Hidup memiliki ciri-ciri antara lain keberhasilan belajar diukur dari peningkatan kemampuan praktis dalam meningkatkan mutu pekerjaannya atau mutu kegiatan berusuhanya sebagai akibat dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta didik terhadap materi belajar kecakapan hidup. Warga belajar telah terlihat adanya peningkatan kemampuan karena mulai membuat kegiatan wirausaha dengan membudidayakan ikan gurame baik secara individu ataupun kelompok. Budidaya ikan gurame menjadi mata pencaharian yang dikerjakan oleh warga belajar selesai program KWD. Hal ini juga sesuai dengan tujuan Pendidikan Kecakapan Hidup yaitu agar warga belajar tumbuh dan mengembangkan sikap mental berwirausaha, kreatif, inovatif, bertanggung jawab serta berani menanggung resiko.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai desain program yaitu pengemasan isi dan pelaksanaannya agar menarik minat belajar masyarakat. Pengemasan isi desain program tidak ribet, layak jual dan masuk akal. Desain pembelajaran diisi dengan materi sesuai kebutuhan belajar masyarakat. Sedangkan pengemasan pelaksanaan pembelajaran dari segi mengajar tutor agar tidak berbelit dan tidak membosankan dalam menjelaskan. Desain program Kursus Wirausaha Desa (KWD) dalam hasil wawancara tidak sepenuhnya sesuai dengan kriteria desain layak jual menurut BP-PLSP (2009, hlm.21), yaitu akurasi data pendukung agar dapat dipertanggungjawabkan, memenuhi rambu-rambu untuk diusulkan kepada penyelenggara dana, proyeksi calon-calon pengelola yang amanah, hasilnya dapat diprediksi serta adanya sumber daya manusia, alam dan lingkungan yang memadai. Kemudian desain program harus sesuai kebutuhan (memecahkan masalah pembangunan daerah segi ekonomi dan SDM) dan rasional. Meskipun hanya ada beberapa kriteria yang telah dipenuhi oleh penyelenggara program Kursus Wirausaha Desa (KWD) perikanan darat di SKB Kota Banjar, tetapi inti pelaksanaan program telah sesuai agar terpecahkannya masalah pembangunan daerah dari segi ekonomi dan SDM.

Potensi masyarakat dan lingkungan faktor pendorong keberhasilan program berdasarkan hasil wawancara yaitu potensi masyarakat berupa partisipasi perencanaan dan pelaksanaan program. Pada saat perencanaan program potensi masyarakat yang terlihat dalam

menyumbangkan ide atau masukan dan tenaganya sehingga dapat terlaksana program Kursus Wirausaha Desa. Sedangkan saat pelaksanaan program Kursus Wirausaha Desa masyarakat ikut andil sebagai warga belajar karena kebutuhan dan minat belajar mengenai perikanan darat gurame. Selanjutnya potensi lingkungan yang mendukung keberhasilan program misalnya ketersediaan lahan untuk membuat kolam ikan serta keamanan daerah sekitar dari hewan yang memakan ikan dalam jumlah besar yang masyarakat setempat menyebutnya “sero”. Kesesuaian hasil wawancara dan teori mengenai karakteristik Kursus Wirausaha Desa (KWD) terlihat dari beberapa dimensi menurut BP-PLSP (2007, hlm.9) mengenai karakteristik Kursus Wirausaha Desa (KWD) terdiri dari enam dimensi perencanaan operasional yang terarah dan berkesinambungan yaitu dimensi lokal lebih mengangkat tentang sumber daya atau komoditas lokal yang unggul didaerahnya dan lingkungan yang mendukung, dimensi sosiologi perubahan-perubahan dalam masyarakat, dimensi budaya kebiasaan yang terjadi dalam mengelola kursus, dimensi politik untuk menata kembali kebijakan-kebijakan yang mengarah kepada kegiatan wirausaha, dimensi tradisi memiliki tujuan agar setiap orang berdaya memiliki sikap misalnya swadaya dan dimensi ekonomi pemasaran dan pemanfaatan keunggulan kompetitif daerah secara optimal. Beberapa dimensi yang dijelaskan ada yang telah sesuai dengan hasil wawancara yaitu dimensi lokal atau potensi lingkungan serta dimensi tradisi dan sosiologi sesuai dengan potensi masyarakat yang dijelaskan oleh pihak informan.

Berdasarkan hasil wawancara tentang kemandirian faktor pendukung keberhasilan program yaitu saat pembelajaran baik di dalam ataupun diluar kelas warga belajar dituntut mandiri tidak bekerjasama dengan orang lain kecuali ketika pembelajaran diharuskan berkelompok. Kemandirian disini itu terlihat terutama ketika diluar kelas pelaksanaan praktek pembelajaran warga belajar dengan sesama kelompoknya tidak boleh meminta tolong atau bekerjasama dengan kelompok lain. Karena kegiatan praktek mengimplementasikan teori yang didapatkan di dalam ruang kelas dari mulai membuat kolam ikan hingga dapat merawat ikan gurame. Kerjasama tim dalam kelompok akan menunjukkan kemandirian individu terhadap penguasaan teori perikanan darat gurame. Kemandirian dalam hasil wawancara merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan program sejalan dengan teori pengelolaan program Kursus Wirausaha Desa (KWD) menurut BP-PLSP (2009, hlm.21) pada tahap kelima yaitu proses pembelajaran Kursus Wirausaha Desa (KWD) diarahkan untuk mengembangkan kemampuan mengetahui, memahami, mengerjakan sesuatu, membangun sikap kewirausahaan dan kemandirian. Karakteristik kemandirian pada proses pelaksanaan pemandirian yaitu kemandirian dalam belajar dengan mampu menggerakkan diri dalam belajar, kemandirian dalam mengambil prakarsa, kemandirian dalam pengelolaan usaha, kemandirian dalam bekerja dan berkarya serta kemandirian dalam ekonomi.

E. Simpulan

Hasil temuan dari penelitian terkait partisipasi peserta Kursus Wirausaha Desa (KWD) dalam meningkatkan kemandirian usaha di Sanggar Kegiatan Belajar Kota Banjar, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pembahasan hasil temuan mengenai gambaran pelaksanaan Kursus Wirausaha Desa (KWD) di SKB Kota Banjar yaitu diawali dengan penetapan bidang program dengan pertimbangan potensi daerah, peluang pasar dan kemungkinan kendala yang ada. Pelaksanaan program selama tiga bulan dimulai bulan Oktober – Desember 2016. Penetapan kriteria tutor, warga belajar, sarana dan prasarana serta kurikulum harus sesuai dengan kebutuhan belajar masyarakat. Pelaksanaan Kursus Wirausaha Desa (KWD)

- perikanan darat gurame diharapkan dapat memberikan pengaruh pada kehidupan masyarakat dalam hal pekerjaan dan pendapatan agar lebih baik dari sebelumnya.
2. Pembahasan hasil temuan mengenai partisipasi masyarakat dalam mendukung pelaksanaan program Kursus Wirausaha Desa (KWD) berupa pikiran, tenaga dan motivasi untuk berkontribusi dalam musyawarah menentukan bidang perikanan darat gurame serta dalam pelaksanaan program masyarakat menjadi warga belajar yang memiliki kebutuhan belajar mengenai budidaya ikan gurame. Adapun partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh faktor pendorong yaitu motivasi untuk ikut berpartisipasi sebagai warga belajar karena kebutuhan akan pengetahuan budidaya ikan gurame, sarana prasarana di SKB Kota Banjar tersedia lengkap dan menunjang sehingga tidak menghambat pelaksanaan program, dan peluang program yang ada untuk berwirausaha budidaya ikan gurame setelah pelaksanaan program Kursus Wirausaha Desa (KWD).
 3. Pembahasan hasil temuan faktor-faktor yang memberikan pengaruh terhadap keberhasilan program Kursus Wirausaha Desa (KWD) di SKB Kota Banjar antara lain kemampuan dan kemandirian warga belajar dalam pelaksanaan program juga selesai program dengan memiliki kegiatan wirausaha dalam budidaya ikan gurame sehingga menjadi mata pencahariannya, penyelenggara program KWD di SKB Kota Banjar mendesain program agar layak jual sesuai kriteria yang ditentukan, serta potensi di lingkungan sekitar SKB yang mendukung pelaksanaan program agar tidak ada hambatan yang menghalangi pelaksanaan program KWD.

F. Daftar Pustaka

Sumber dari Buku :

- Adisasmita, R. (2006). *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Anwar. (2015). *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, S. (2006). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya
- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Irene, Siti. (2011). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Nasution, Z. (2009). *Solidaritas Sosial dan Partisipasi Masyarakat Desa Transisi*. Malang: UMM Press
- Nurasa, H. (2010). *Reformasi Administrasi dan Partisipasi Masyarakat (perspektif Teori dan Praktik dalam Pembangunan Pedesaan)*. Bandung: Unpad Press
- Patilima, Hamid. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sastropoetro, S. (1998). *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi, dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: PT. Alumni
- Sudjana, Nana. (1990). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Djudju. (2001). *Pendidikan Luar Sekolah: Wawasan, Sejarah, Perkembangan, Falsafah & Teori Pendukung serta Asas*. Bandung: Falah Production
- Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suryadi, Ace. (2009). *Mewujudkan Masyarakat Pembelajaran*. Bandung: Widya Aksara Press
- Winkel, W.S. (1996). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Grasindo

Sumber dari Jurnal :

- Rahmat, Pupu S. (2012). *Penelitian Kualitatif*, 5(9), hlm. 1-8
- Suryani, dan Heryanto S. (2015). *Peran Program Keaksaraan Fungsional Dasar Dalam Membanun Keberdayaan Perempuan Di PKBM Falahul Hikmah Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen*, 5 (1) 1-12
- Wiranto, Budi. (2016). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*, 26 (1) 28-34

Sumber dari selain buku dan jurnal:

<https://bps.go.id>

Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 6411/UN 40/HK/2016

Undang-undang Negara Republik Indonesia No.20 Tahun 2003

_____. (2010). *Pedomen Blockgrant 2010 Kursus wirausaha Desa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional. Direktorat Jendral Pendidikan Non Formal dan Informal. Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan.

Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Pola Pelaksanaan Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup melalui BEE untuk PMU, Tim Broad Based Education (BEE)* Ditjen Dikdasmen, Jakarta.

Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda. (2003). *Pedoman Penyelenggaraan Program Kecakapan Hidup (Life Skills) Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda.

Departemen Pendidikan Nasional. (2004). *Pedoman Penyelenggaraan Program Kecakapan Hidup (Life Skills) Pendidikan Nonformal*. Jakarta: Ditjen Diklusepa.

Model Pengelolaan Kursus Wirausaha Desa Berorientasi Keunggulan Komparatif Lokal. (2007). Bandung: Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah. Balai pengembangan dan Pemuda (BP-PLSP) Regional II Jayagiri.